

# **Strategi Pemenangan Pasangan Muhammad Natsir dan Wakilnya Joko Sutanto pada Pemilukada Kabupaten Demak Tahun 2015**

**Mohamad Givanandra Jatmiko**

Departemen Politik dan Pemerintahan

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Diponegoro

## **ABSTRAK**

Pada tanggal 9 Desember 2015, Kabupaten Demak telah melaksanakan pemilihan umum kepala daerah secara langsung, pemilihan tersebut diikuti oleh tiga kandidat calon kepala daerah. Dua dari pasangan calon merupakan pasangan petahana (*incumbent*). Tentunya masing-masing kandidat memiliki strategi kemenangan yang berbeda-beda. Strategi kemenangan dalam penelitian ini adalah rencana dan tujuan pasangan Muhammad Natsir dan Joko Sutanto untuk mencapai kemenangan dalam pemilihan Bupati di Kabupaten Demak. Rumusan masalah penelitian ini adalah: (1) Bagaimana strategi komunikasi politik yang digunakan pasangan Joko Sutanto dan wakilnya Joko Sutanto pada Pemilukada Kabupaten Demak Tahun 2015? (2) Faktor-faktor kemenangan yang digunakan pasangan Muhammad Natsir dan wakilnya Joko Sutanto pada Pemilukada Kabupaten Demak Tahun 2015? Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Lokasi penelitian berada di Kabupaten Demak. Jenis data yang digunakan adalah data primer melalui wawancara dengan Koordinator Juru Kampanye, Kandidat Wakil Bupati Joko Sutanto dan data sekunder didapatkan melalui dokumen tim kemenangan, dokumen KPUD Demak, website, dan jurnal. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi kemenangan pasangan Muhammad Natsir dan Joko Sutanto adalah komunikasi politik. Strategi komunikasi politik yang digunakan mencakup retorika politik, propaganda politik, lobi politik dan kampanye. Langkah melakukan strategi komunikasi yaitu dengan merawat ketokohan, memantapkan lembaga politik, menciptakan kebersamaan dan membangun konsensus. Kemudian terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pasangan Muhammad Natsir dan Joko Sutanto sehingga bisa mengalahkan pasangan petahana (*incumbent*), faktor-faktor tersebut adalah strategi, koalisi partai, penetapan kandidat, visi misi program, koordinasi tim kemenangan, basis massa pendukung, target pemilih dan kampanye. Strategi komunikasi politik dan faktor-faktor pendukung kemenangan merupakan kekuatan yang dilakukan pasangan Muhammad Natsir dan Joko Sutanto melawan dua pasangan calon petahana (*incumbent*). Terbukti pasangan Muhammad Natsir dan Joko Sutanto dapat meraih kemenangan telak di seluruh kecamatan di Kabupaten Demak yang berjumlah 14 Kecamatan, dengan perolehan suara 309.251 dari 569.885 suara sah.

**Kata Kunci:** Strategi Komunikasi Politik, Faktor-Faktor Kemenangan

# **The Winning Strategy of Muhammad Natsir and His Deputy Joko Sutanto at the 2015 Demak Regency Election**

**Mohamad Givanandra Jatmiko**

Department of Politics and Government

Faculty of Social and Political Sciences, Diponegoro University

## **ABSTRACT**

On December 9, 2015, Demak Regency has held a live Regency head election, the election was followed by three candidates for the Regency head. Two of the prospective spouses are incumbents. Of course, each candidate has different winning strategies. The winning strategy in this study is the plan and objective of Muhammad Natsir and Joko Sutanto to achieve victory in the election of regents in Demak Regency. The formulation of this research problem is: (1) What is the political communication strategy used by Joko Sutanto and his deputy Joko Sutanto at the 2015 Demak Regency Election? (2) The winning factors used by Muhammad Natsir and his deputy Joko Sutanto in the 2015

Demak Regency Election? The research method used in this study is qualitatively descriptive. The research site is in Demak Regency. The type of data used is primary data through interviews with the Campaign Coordinator, Vice Regent Candidate Joko Sutanto and secondary data obtained through winning team documents, KPUD Demak documents, websites, and journals. Data collection techniques using interview and documentation techniques. The results of this study show that the winning strategy of Muhammad Natsir and Joko Sutanto is political communication. Political communication strategies include political rhetoric, political propaganda, political lobbying and campaigning. The step of carrying out communication strategies is to maintain robustness, strengthen political institutions, create togetherness and build consensus. Then, there are several factors that influence the pair of Muhammad Natsir and Joko Sutanto so as to defeat the incumbent pair, those factors are strategy, party coalition, candidate determination, program mission vision, winning team coordination, mass base of supporters, target voters and campaign. Political communication strategy and supporting factors of victory is the strength of muhammad natsir and joko sutanto against two incumbent candidates. It was proven that muhammad natsir and Joko Sutanto were able to achieve a strong victory in all sub-Regencys in Demak Regency which numbered 14 sub-Regencys, with 309,251 votes out of 569,885 valid votes.

**Keywords:** Political Communication Strategy, Victory Factors.

## I. PENDAHULUAN

Pemilihan kepala daerah dan wakil kepala daerah (Pemilukada) merupakan suatu perwujudan mekanisme demokratisasi di negara kita telah mencapai kedaerah-daerah dengan diselenggarakannya pemilihan kepala daerah secara langsung. Pemilihan kepala daerah dan wakil kepala daerah (Pemilukada) secara langsung adalah sarana pelaksanaan kedaulatan rakyat di wilayah propinsi dan kabupaten atau kota. Rakyat memiliki hak untuk menentukan dan memilih secara langsung kepala daerah dan wakil kepala daerahnya masing-masing, artinya pada wilayah kabupaten, masyarakat dapat memilih calon bupati dan wakil bupati, pada wilayah kota, masyarakat dapat memilih calon walikota dan wakil walikota, dan dalam wilayah propinsi, masyarakat dapat memilih gubernur dan wakil gubernur. Pemilihan secara langsung tersebut tidak lepas dari kebijakan otonomi daerah yang diberikan oleh pusat kepada daerah.

Menurut fakta dari fenomena yang terjadi dalam pemilu, kepala daerah yang tengah memerintah (incumbent) masih mempunyai peluang lebih besar dalam memenangkan Pemilukada. Sementara itu pesta demokrasi pemilihan kepala daerah langsung di Kabupaten Demak yang dilaksanakan oleh Komisi Pemilihan Umum Daerah Kabupaten Demak pada tanggal 9 Desember 2015 yang lalu, menyediakan tiga nama bakal calon yang telah lolos menjadi calon Bupati dan Wakil Bupati yang diusung dan didukung oleh partai-partai politik untuk dapat bersaing memenangkan pemilu kepala daerah dan wakil kepala daerah di Kabupaten Demak, dimana dua dari ketiga nama pasangan calon merupakan petahana (*incumbent*).

Pada pemilihan kepala daerah dan wakil kepala daerah yang secara langsung tersebut mengharuskan

para kandidat atau calon kepala daerah dan wakil kepala daerah menyiasati strategi-strategi yang tepat agar dapat mempengaruhi pilihan politik masyarakat Kabupaten Demak sehingga mendapatkan dukungan dan keluar sebagai pemenang dalam pemilihan kepala daerah dan wakil kepala daerah di Kabupaten Demak.

Faktor internal merupakan faktor yang cukup mempengaruhi menang atau kalahnya kandidat dalam suatu pemilihan adalah bagaimana partai serta kandidat yang diusung tersebut mampu menarik simpati masyarakat yaitu dengan melakukan pemasaran politik yang ideal. Sekarang ini politik di Indonesia jauh lebih terbuka dan transparan, masyarakat pun semakin kritis dalam melihat permasalahan politik yang terjadi. Masyarakat yang saat ini sudah semakin kritis terhadap dunia politik di Indonesia menuntut para kandidat untuk melakukan pendekatan yang lebih persuasif dalam melakukan komunikasi politik yang tentunya dilakukan dengan cara yang lebih

tepat dan relevan agar dapat tertanam dibenak masyarakat. Tidak dapat dipungkiri, peran penentu dalam pemilihan umum kepala daerah dan wakil kepala daerah secara langsung tergantung pada pemilih yang mana dalam hal ini adalah masyarakat. Karena pada akhirnya siapapun pemenang dalam Pemiluakada nanti merupakan kemenangan rakyat. Rakyat akan berharap banyak agar kepala daerah mereka dapat mewakili aspirasi masyarakat Kabupaten Demak.

Sehingga hal ini akan membuat persaingan yang semakin tinggi diantara para kandidat, termasuk dalam melakukan komunikasi politik yang menjadi semakin kuat dan berkala dilakukan oleh para pasangan calon. Maka komunikasi politik memiliki peran yang cukup penting bagi masing-masing kandidat dalam menyampaikan citra positif masing-masing pasangan

calon kandidat kepada masyarakat. Dimana dengan adanya komunikasi politik yang dilakukan secara ideal maka partai politik ataupun kandidat pasangan calon dapat menyusun strategi-strategi apa saja yang nantinya akan dilakukan. Dengan melakukan komunikasi politik yang ideal maka akan memberikan manfaat bagi partai politik ataupun kandidat dalam membangun hubungan dengan pemilih, tentu saja para kandidat berharap akan mendapatkan dukungan dari masyarakat dalam bentuk suara pada pemilu yang akan dilaksanakan.

Maka dari itu komunikasi politik merupakan hal yang sangat penting dilakukan dalam suatu pemilihan karena dapat membantu efektifitas penyusunan produk politik, serta dapat menyampaikan produk politik tersebut secara luas kepada masyarakat. Komunikasi politik akan membawa manfaat baik itu bagi partai politik ataupun kandidat pasangan calon karena dengan adanya komunikasi politik hubungan mereka dengan pemilih akan

terbangun dan secara tidak langsung dapat memberikan manfaat bagi masyarakat. Selain itu, dengan adanya komunikasi politik yang dilakukan, masyarakat sebagai pemilih akan dapat lebih mengetahui produk politik serta program kerja apa yang akan dijalankan oleh para kandidat apabila terpilih.

Faktor eksternal juga merupakan hal yang tidak kalah penting untuk diperhatikan oleh suatu partai politik maupun kandidat dalam menyampaikan produk politik kepada masyarakat, mengingat masyarakat saat ini semakin cerdas dan kritis maka perlu adanya kesiapan yang matang dalam menyampaikan program politik pasangan calon agar apa yang disampaikan tersebut dapat membuat masyarakat tertarik dan kemudian memilih kandidat yang bersangkutan. Tidak dapat dipungkiri bahwa menang atau kalahnya calon

kepala daerah dan wakil kepala daerah dalam pemilihan umum kepala daerah tergantung pada pilihan politik pemilih dalam menentukan pasangan kepala daerah dan wakil kepala daerah yang bagaimana yang nantinya akan dijadikan pilihan oleh masyarakat Kabupaten Demak. Dalam pemilihan umum kepala daerah dan wakil kepala daerah Kabupaten Demak setiap calon atau kandidat menginginkan pencapaian yakni sebagai pemenang dan menjadi orang nomor satu di Kabupaten Demak, akan tetapi pada akhirnya keputusan tetaplah berada di tangan masyarakat Kabupaten Demak itu sendiri dalam memilih dan menentukan kepala daerah dan wakil kepala daerahnya. Pada tanggal 9 Desember 2015 telah diadakan pemilihan tersebut, terdapat 3 pasangan yang keseluruhan terdiri dari jalur partai politik. Kandidat Bupati dan Wakil Bupati Demak diikuti oleh nama-nama tokoh politik lama seperti H. Moh. Dachirin Said, SH, M.Si (petahana bupati), Drs. Harwanto (petahana wakil bupati),

Maskuri (Ketua Partai Gerindra) serta beberapa nama baru yang ikut dalam Pilkada Demak tahun 2015.

Menurut hasil rekapitulasi Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Kabupaten Demak, suara terbanyak diraih oleh pasangan H.M Natsir dan Drs. Joko Sutanto yang meraih 309.251 suara. Hasil tersebut berdasarkan rekapitulasi dari 569.885 suara sah. KPUD Demak juga telah menetapkan pemilihan satu putaran. Proses pemilihan dilakukan di tempat pemungutan suara (TPS) sebanyak 1.757 yang tersebar 249 Desa di 14 kecamatan.

## **II. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang masalah keadaan. Subjek penelitian dapat berupa individu, kelompok, institusi atau masyarakat.

Dalam penelitian ini mengambil lokasi di Kabupaten Demak. Pengambilan lokasi ini karena merupakan tempat berlangsungnya Pemilu pada tahun 2015 yang dilaksanakan pada tanggal 9 Desember 2015.

Dalam menentukan informan dalam penelitian ini, penulis menggunakan *purposive sampling* dalam menentukan rujukan narasumber. Penelitian kualitatif ini sangat berkaitan dengan faktor kontekstual, sehingga *purposive sampling* memiliki maksud untuk menjangkau sebanyak mungkin informasi dari berbagai sumber.

Sumber data penelitian ini berasal dari data primer dan sekunder dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.

### **III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Strategi pemenangan dalam kajian ilmu politik menjadi kajian yang

selalu menarik untuk dibahas. Strategi pemenangan erat kaitannya dengan cara partai politik atau tokoh politik untuk mencapai tujuan atau kekuasaan yang ingin dicapai. Strategi berasal dari bahasa Yunani, *strategia* yang berarti kepemimpinan atas pasukan atau seni memimpin pasukan. Menurut Arifin, istilah strategi itu dipakai dalam berbagai aspek kegiatan, salah satunya dalam bidang politik dan komunikasi politik. Hal itu penting dalam upaya memenangkan kompetisi dalam pemilihan umum dan pengambilan keputusan politik lainnya.<sup>1</sup> Berkaitan dengan teori di atas, pasangan Muhammad Natsir dan Joko Sutanto yang berhasil menang dalam Pemilu Demak 2015 tentunya mempunyai strategi pemenangan yang dirancang oleh tim pemenangan.

---

<sup>1</sup> Arifin, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 235-236

Teknik retorika yang dilakukan oleh pasangan Muhammad Natsir dan Joko Sutanto adalah tipe ekstempoer. Tipe ekstemporer yaitu jenis yang paling sering digunakan. Teknik ini telah mempersiapkan *outline* dan pokok penunjang bahasan sebelumnya dan ketika berbicara tidak mengingat kata demi kata, *outline* hanya sebagai pedoman mengatur gagasan dalam berbicara.

Dalam faktanya pasangan Muhammad Natsir dan Joko Sutanto dan tim pemenangan menggiring massa partai politik yang mendukung untuk menyebarkan propaganda bahwa pasangan Muhammad Natsir dan Joko Sutanto adalah pasangan yang dapat memimpin dikarenakan sepak terjang H M Natsir yang cukup vokal di bidang pendidikan diantaranya sebagai Ketua PGRI di Demak yang nantinya saat terpilih kesejahteraan guru dan perbaikan

dunia pendidikan akan semakin ditingkatkan. Sedangkan sepak terjang Joko Sutanto meliputi pemerintahan dan pembangunan, hal ini merupakan bentuk sinergi yang kuat. Ditambah pasangan ini didukung oleh para kontraktor dan juga NU, pencalonan mereka juga mendapat dukungan dari tiga partai besar yakni Golkar, PPP dan PDI Perjuangan.

Tim pemenangan ataupun kandidat Muhammad Natsir dan Joko Sutanto melobi kelompok pengusaha yang mempunyai massa dan modal besar dikarenakan pengeluaran untuk melakukan pencalonan kepala daerah harus mempunyai dana yang besar seperti kampanye dan sebagainya. Muhammad Natsir juga mempunyai kesempatan sebagai Ketua PGRI Demak untuk menawarkan negosiasi kepada kelompok tenaga pendidik maupun pegawai negeri untuk

kemajuan yang lebih baik. Pendidikan juga menjadi pengaruh besar terutama meraih suara dari pegawai negeri dan tenaga pendidik. Kampanye yang disampaikan beliau yaitu ingin kesejahteraan guru dan perbaikan dunia pendidikan akan semakin ditingkatkan. Tentunya dengan adanya tawaran tentang kemajuan pendidikan di Demak dapat menarik dukungan pegawai negeri dan tenaga pendidik.

Berdasarkan penjelasan tersebut, tim pemenangan Muhammad Natsir dan Joko Sutanto telah berhasil menjalankan strategi pemenangan dengan kunci komunikasi politik yang baik, sehingga muncul opini positif di masyarakat Demak. Opini atau pendapat dari berbagai kalangan masyarakat tentang pasangan Muhammad Natsir dan Joko Sutanto memang dirasa paling cocok untuk menghadapi situasi politik yang ada

di Demak dalam hal masalah pendidikan dan pembangunan. Tantangan pembangunan yang dirasa lambat sebelumnya dan mutu pendidikan yang harus ditingkatkan di Demak menjadi prioritas pasangan ini dalam memperbaiki masalah tersebut. Pasangan Muhammad Natsir dan Joko Sutanto mempunyai *track record* menghadapi masalah tentang pendidikan dan pembangunan serta kekuatan jaringan yang dimiliki, sehingga mampu menarik basis masa dukungan dari masyarakat Demak.

#### **IV. PENUTUP**

Berdasarkan hasil analisis data dari penelitian strategi pemenangan pasangan H. Muhammad Natsir dan wakilnya Drs. Joko Sutanto pada pemilukada Kabupaten Demak tahun 2011, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan antara lain:

Keberhasilan pasangan Muhammad Natsir dan Joko Sutanto mengungguli dua pasangan calon lainnya yang merupakan petahana (*incumbent*). Kemenangan tersebut dilatar belakangi oleh beberapa strategi pemenangan yang dilakukan oleh pasangan tersebut,

Pertama, faktor koalisi partai yang mengusung dan mendukung calon kepala daerah dalam sebuah tim pemenangan. Pasangan Muhammad Natsir dan Joko Sutanto diusung oleh Partai Persatuan Pembangunan (PPP), Partai Golongan Karya (Golkar), sedangkan partai pendukung adalah Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDIP).

Kedua, Bergeraknya mesin partai politik yang mempunyai sistem dari tingkat kabupaten sampai tingkat desa yang dapat bergerak untuk memenangkan calonnya dalam

pemilukada juga turut menjadi faktor penentu sebuah kemenangan.

Ketiga, pembentukan tim pemenangan yang didalamnya tergabung relawan-relawan dari masyarakat umum dan asosiasi jasa konstruksi yang mendukung segala keperluan selama proses pemilukada berlangsung dari awal hingga akhir. Kemudian ditambah dengan unsur partai politik pengusung maupun pendukung yang mengarahkan serta menggerakkan mesin partai didalam satu kesatuan yaitu tim pemenangan.

Keempat, membentuk strategi tim pemenangan. Strategi tersebut terbagi menjadi dua, strategi atas dan strategi bawah. *Pertama*, strategi atas merupakan tim yang merencanakan serta mengkoordinir tim bawah atau berkeja lapangan. Strategi atas dibentuk oleh tim pemenangan dan relawan. Strategi atas akan merencanakan pembentukan *image*,

mendekati organisasi yaitu semua kelompok harus didekati oleh tim pemenangan Muhammad Natsir dan Joko Sutanto.

Kelima, Kampanye langsung melalui acara religi, musik atau acara seni dirasa efektif dengan menyesuaikan target pemilih di Demak. Kampanye melalui media sosial dirasa belum efektif dikarenakan belum semuanya masyarakat Demak paham penggunaan media sosial atau belum melek teknologi. Serta kehadiran dan dukungan dari tokoh terkemuka di kampanye tersebut seperti KH Maimun Zubair, Akbar Tanjung dan Tantowi Yahya diyakini dapat meningkatkan elektabilitas pasangan Muhammad Natsir dan Joko Sutanto.

Keenam, tim pemenangan Muhammad Natsir dan Joko Sutanto telah berhasil menjalankan strategi pemenangan dengan kunci komunikasi politik yang baik,

sehingga muncul opini positif di masyarakat Demak. Opini atau pendapat dari berbagai kalangan masyarakat tentang pasangan Muhammad Natsir dan Joko Sutanto memang dirasa paling cocok untuk menghadapi situasi politik yang ada di Demak dalam hal masalah pendidikan dan pembangunan. Tantangan pembangunan yang dirasa lambat sebelumnya dan mutu pendidikan yang harus ditingkatkan di Demak menjadi prioritas pasangan ini dalam memperbaiki masalah tersebut.

#### DAFTAR PUSTAKA

Arifin. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.